



The Management of Curriculum Based on Islamic Values

Fera Zihan Fadilah¹, Fitri Yati Naga², Softa Rizanah³, Siti Nur Azizah⁴, Galih Prayogi⁵,
Nurul Hidayati Murtafiah⁶

zihanfadilahfera@gmail.com, fitrinaga09@gmail.com, rizanah82@gmail.com,
ahsisasiti@gmail.com, galih.prayogi.16@gmail.com, nurul752.nhm@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to explore the concept, relevance, and implementation of an integrative curriculum based on Islamic values in the context of modern education. An Islamic value-based curriculum is an educational approach that combines general knowledge with Islamic teachings holistically, aiming to produce a generation with Islamic character with intellectual, emotional, and spiritual intelligence. This study uses a qualitative method with literature studies to analyze the basic principles of the Islamic curriculum, such as monotheism, morals, balance, relevance, and integration of knowledge. The results of the study indicate that this curriculum has strong relevance in building the morals and character of students amidst the challenges of globalization. The implementation of a curriculum based on Islamic values faces various challenges, including limited human resources and infrastructure, but has great potential to be implemented in Islamic educational institutions. This study recommends intensive training for teachers, development of Islamic-based teaching materials, and continuous evaluation of the implementation of this curriculum. This research is expected to provide a significant contribution to the development of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter individu dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak mulia dan keseimbangan spiritual, moral, serta intelektual manusia. Kurikulum sebagai inti dari sistem pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak sesuai ajaran Islam (Sheikh & Ali, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menjadi relevan dalam konteks pendidikan modern yang sering kali mengesampingkan aspek spiritualitas.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi memberikan tantangan baru bagi pendidikan, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan moralitas. Pendidikan Islam menghadapi dilema dalam memastikan bahwa peserta didik tetap memiliki akar moral yang kuat di tengah derasnya arus perubahan sosial. Kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam menawarkan solusi dengan menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama secara harmonis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ilmu duniawi dengan ajaran agama, menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual (Sheikh & Ali, 2019).

Meskipun konsep kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam memiliki banyak potensi, implementasinya di lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman guru dan pengelola pendidikan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Selain itu, sumber daya yang terbatas, baik dari segi finansial maupun infrastruktur, sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum yang efektif (Murtafiah, 2021).

Pendidikan Islam juga harus relevan dengan kebutuhan zaman agar tidak kehilangan esensinya. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam kurikulum harus diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi (Rahman, 1980). Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam membutuhkan pendekatan dinamis dan fleksibel yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya (Sakir, 2016).

Penelitian tentang kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dan efektif. Studi ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tentang implementasi kurikulum integratif di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era modern dengan tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam (Hasan et al., 2022).

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami tantangan dan strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era disrupsi. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks serta untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan. Menurut Creswell (2018), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan konteks di mana suatu fenomena terjadi dan untuk memperoleh wawasan dari partisipan melalui narasi yang kaya (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam melibatkan kepala sekolah, guru, dan pakar pendidikan Islam untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang digunakan. Observasi lapangan dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam untuk mengamati implementasi strategi manajemen yang ada secara langsung. Selain itu, dokumen-dokumen seperti kebijakan pendidikan, laporan tahunan, dan kurikulum dianalisis untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat memperkaya analisis dan memastikan validitas temuan (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan strategi manajemen pendidikan Islam. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* menjelaskan bahwa proses analisis tematik mencakup tahap-tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti untuk

mengidentifikasi pola dan tren yang relevan, serta membuat interpretasi yang bermakna dari data yang dikumpulkan

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, dilakukan validasi melalui diskusi dengan rekan sejawat dan pakar pendidikan Islam. Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Moleong, 2019) menekankan pentingnya kepercayaan dan keabsahan dalam penelitian kualitatif, yang dapat dicapai melalui proses triangulasi dan member checking. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang akurat dan komprehensif dalam memahami dan mengembangkan strategi manajemen pendidikan Islam di era disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern. Melalui studi literatur, ditemukan beberapa temuan utama yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

Konsep Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut (Al-Attas, 1978), tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beradab dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan (Langgulung, 2004) yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan Islam.

Prinsip-Prinsip Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Islam

Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama:

- Tauhid (Monoteisme):** Menanamkan keyakinan akan keesaan Allah sebagai landasan utama dalam pendidikan.
- Akhlak (Etika):** Membentuk perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.
- Keseimbangan:** Mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik dalam proses pendidikan.
- Relevansi:** Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.
- Integrasi Ilmu Pengetahuan:** Menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam untuk menciptakan pemahaman yang holistik.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Implementasi Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran.
- Infrastruktur:** Fasilitas pendidikan yang belum memadai untuk mendukung penerapan kurikulum integratif.
- Resistensi Terhadap Perubahan:** Adanya penolakan atau ketidaksiapan dari pihak sekolah atau masyarakat dalam menerima perubahan kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi seperti pelatihan intensif bagi guru, pengembangan materi ajar yang relevan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap

penerapan kurikulum. Menurut (Murtafiah, 2021), manajemen pengembangan sumber daya manusia yang handal dan profesional sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Relevansi Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern

Di era globalisasi, pendidikan menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menawarkan solusi dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Maula, 2017) yang menekankan pentingnya transformasi tradisi intelektual Islam dalam menghadapi modernitas.

Studi Kasus: Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa lembaga pendidikan Islam telah berhasil mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, penelitian oleh (Hasan et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro berhasil meningkatkan mutu lulusan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang baik, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi untuk pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam antara lain:

- a. **Pelatihan Guru:** Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran.
- b. **Pengembangan Materi Ajar:** Menyusun materi ajar yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- c. **Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi secara rutin terhadap penerapan kurikulum untuk memastikan efektivitasnya.
- d. **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami dan memiliki akhlak mulia. Pendekatan ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam, sehingga menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Prinsip-prinsip utama dalam pengembangan kurikulum ini meliputi tauhid, akhlak, keseimbangan, relevansi, dan integrasi ilmu pengetahuan. Implementasinya di lembaga pendidikan menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, potensi kurikulum ini untuk meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya dalam konteks modern menjadikannya sebagai solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Dengan dukungan dari pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang relevan, serta evaluasi berkelanjutan, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif. Keberhasilan implementasi juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pembuat kebijakan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai Islam dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di tengah perubahan sosial yang dinamis. Kurikulum ini diharapkan menjadi model pendidikan yang tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, M. al-N. (1978). Aims and Objectives of Islamic Education. In *the First World Conference on Muslim Education*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Langgulong, H. (2004). *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat Dan Pendidikan*. Pustaka Al Husna Baru, 2004. https://catalog.unugba.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1823
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maula, B. S. (2017). Islam dan Modernitas: Pandangan Muslim terhadap Perkembangan Sosial, Politik dan Sains. In *Fikrah* (Vol. 5, Issue 2, p. 331). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v5i2.2234>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Sheikh, S., & Ali, M. (2019). Al-Ghazali's Aims and Objectives of Islamic Education. *Journal of Education and Educational Development*, 6(1), 111–125. <https://doi.org/10.22555/joeed.v6i1.2033>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sugiyono. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>